

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE
WEBBED BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Tahun ke- 1 dari rencana 1 tahun



TEAM PENGUSUL

ABD. AZIZ, M.pd. (NIDN 0710089003)

AHMAD YASID, M.Pd (NIDN 0708108302)

STKIP PGRI SUMENEP

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian: **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV sekolah Dasar.**

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : ABD. AZIZ, M.pd.
- b. NIDN : 0710089003
- c. Jabatan Fungsional : Asisten ahli (IIIb)
- d. Program Studi : Pendidikan bahasa sastra indonesia
- e. Nomor HP : 081346867932

Anggota

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : AHMAD YASID, M.Pd
- b. NIDN : 0708108302
- c. Program Studi : Pendidikan bahasa sastra indonesia

Staff Pendukung Penelitian : 1 orang

Mahasiswa terlibat : 1 orang

Biaya Anggaran : Rp. 10.000.000

Menyetujui
Kepala LPPM STKIP PGRI
Sumenep



Sumenep, 24 juni 2022



Abd aziz, M.Pd
NIDN. 0710089003

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan untuk mendapatkan: (1) kelayakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD berdasarkan hasil validasi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar siswa (BAS), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar penilaian (LP); (2) keefektifan perangkat pembelajaran yang diukur dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed*, hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed*, dan respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed*; (3) kendala-kendala dan solusi dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil wawancara terhadap guru setelah pengimplementasian perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran adalah model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu, tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan tanpa melakukan tahap penyebaran karena produk penelitian ini hanya dikhususkan di sekolah uji coba. Pengumpulan data dilakukan dengan cara validasi, wawancara, observasi, angket, dan lembar penilaian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi, kevalidan silabus, RPP, BAS, LKS, dan LP yang telah divalidasi oleh dua validator dinyatakan sangat valid; (2) keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, meliputi aktivitas siswa berkategori sangat baik, hasil belajar siswa secara klasikal sudah meningkat dan memenuhi KKM, dan respon siswa hasilnya sangat baik; (3) kendala-kendala implementasi yang muncul seperti halnya kurangnya siswa memahami materi budaya lokal, dan media yang dimiliki oleh sekolah kurang memadai. Dari beberapa kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang menghasilkan produk berupa produk perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal yang dapat diterapkan di SD untuk memotivas guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*, Budaya Lokal

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini selesai. Peneliti menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penelitian ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya penelitian yang berjudul: **“PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *WEBBED* BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”** telah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam proses penelitian ini, peneliti tidak akan mampu menyelesaikannya penelitian tanpa bantuan banyak pihak yang turut memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan sehingga tak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Asmoni, M. Pd., selaku Ketua STKIP PGRI Sumenep
2. Bapak M. Ridwan, M. Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan petunjuknya dalam mengembangkan diri pada kegiatan penelitian dalam rangka memenuhi unsure Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Bapak Muhammad Suhaidi, M. Th.I selaku Ketua LPPM STKIP PGRI Sumenep beserta Stafnya yang telah memberikan pengetahuan teknis, fasilitas, administrasi dalam mempermudah pelaksanaan penelitian
4. Kepala SDN Pangarangan III yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sekaligus mendampingi peneliti saat penelitian.
5. Guru kelas IV SDN Pangarangan III sebagai salah satu subjek penelitian
6. Bapak/Ibu guru beserta staf dan seluruh siswa-siswi SDN Pangarangan III
7. Semua pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan anda semua yang telah ikhlas memberi masukan dan wawasan kepada peneliti. (Amin).

Sumenep, September 2018
Ketua/Anggota Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah Penelitian	3
1.4 Definisi Operasional.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran Terpadu	5
2.2 Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Webbed</i>	7
2.3 Budaya Lokal.....	6
2.4 Hasil Belajar Siswa	7
2.5 Perangkat Pembelajaran	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	9
3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian.....	11
4.2 Subjek dan Lokasi Penelitian.....	11
4.3 Prosedur Penelitian.....	11
4.4 Validator Penelitian.....	15
4.5 Teknik Pengumpulan Data	15
4.6 Teknik Analisis Data.....	16
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
5.1 Kelayakan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Webbed</i> Berbasis Budaya Lokal Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku	19

5.2 Keefektifan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Webbed</i> Berbasis Budaya Lokal Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV Sekolah dasar	33
5.3 Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar.....	46
5.4 Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar	49
5.5 Kendala-kendala dan bagaimana solusi dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar	51
5.6 Diskusi hasil Penelitian	59
5.7 Luaran yang dicapai	64
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	65
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	66
7.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
 LAMPIRAN	
Lampiran 1: Bukti diterimanya jurnal yang akan diterbitkan Desember volume 8 (2) 2018 pada <i>Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran di Universitas PGRI Madiuan</i>	69
Lampiran 2: Bukti keikutsertaan dalam seminar nasional <i>Prosiding Seminar Nasional MKWU dan MKWI "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era Persaingan Global"</i> LP3M – UNESA, 29 September 2018.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalangan pendidik dan praktisi pendidikan menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi adalah minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh di antaranya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya yaitu melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Selain berbagai unsur pembelajaran diatas keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat maupun motivasi dan faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi sumber belajar, lingkungan belajar, dan keberadaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep yang telah dilakukan pada Rabu, 7 Februari 2017 peneliti menemukan beberapa masalah bahwa keadaan kelas IV yang umum, pembelajaran cenderung monoton dan tidak kontekstual (potensi lingkungan setempat, khususnya budaya lokal tidak dimanfaatkan guru secara optimal) hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan. Ketika belajar di dalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru namun apabila keluar dari proses belajar mengajar, kurang sekali pengetahuan yang diberikan guru yang membekas di benak mereka. Disamping hal tersebut, gangguan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar siswa terkadang mengantuk, disamping dipaksa menerima materi dari penjelasan guru. Hal-hal tersebut yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah. Dari ujian akhir semester yang dilakukan pada semester I tahun ajaran 2016/2017, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar di atas nilai standar 70 kurang dari 50%.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran

seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah karena mengantuk perlu segera diatasi. Oleh karena itu harus diberikan solusi terhadap masalah-masalah di atas. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terpadu. Secara konseptual pengembangan perangkat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila fokus pada tema budaya yang dikembangkan dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam prosesnya. Pengintegrasian budaya lokal dalam proses pembelajaran memerlukan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal. Pannen (dalam Suprayekti, 2004:4.9) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran ini berlandaskan pandangan konstruktivisme yang mengutamakan penciptaan makna di mana siswa mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman awal budaya yang telah dimilikinya.

Pembelajaran terpadu berbasis budaya yang holistik-konstruktivistik, berangkat dari subtema lingkungan tempat tinggalku dan dikembangkan berdasarkan pengalaman awal budaya siswa. Pendekatan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa menguasai materi pelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya, melalui budaya lokal. Adapun budaya lokal pada penelitian ini mengacu pada budaya di Madura diantaranya adalah sejarah keraton sumenep, dan lagu-lagu madura.

Dari uraian di atas, perlu dikembangkan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah keefektifan dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal? Yang dapat diketahui dari:
 - a. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal?

- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal?
 - c. Bagaimanakah respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal?
3. Apakah kendala-kendala dan bagaimana solusi dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar siswa (BAS), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar penilaian (LP).
3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan disesuaikan dengan tema tempat tinggalku
4. Penelitian ini dikembangkan menurut pengembangan model 4D (*four D model*) dan hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*).

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu diberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut.

1. Pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah model yang berangkat dari tema yang dibangun bersama-sama antara guru dengan siswa, atas dasar beberapa topik pada beberapa mata pelajaran yang berhubungan (Trianto, 2007:61).
2. Budaya lokal lebih diartikan sebagai wujud tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan, dan berfikir yang terpola dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi serta memberikan identitas pada komunitas pendukungnya yang berlaku pada wilayah tertentu. (Budiyanto, 2003: 151).
3. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian

ini mencakup Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Siswa (BAS), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Penilaian (LP).

4. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPS, IPA, PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia siswa terhadap tujuan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan skor lembar penilaian hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai standar ketuntasan.
5. Respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Terpadu

Fogarty (dalam Miller, 2013: 3) *Described it: "The in tegration is a result of sifting related ideas out of subject matter content.* Integrasi adalah suatu penyarianan gagasan terkait hasil dari penyaringan ide terkait dengan isi mata pelajaran.

Sedangkan Menurut Hermawan (2008:15) pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Dari pengertian di atas maka pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Adapun model-model pembelajaran terpadu sebagaimana yang dikemukakan oleh Fogarty, R (1991:61-65) yaitu sebanyak sepuluh model pembelajaran terpadu Kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut adalah model *fragmented, nested, sequence, share, webbed, threaded, integrated, immersed, networked, dan connected.*

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing model pembelajaran terpadu, model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *webbed* (jaring laba-laba). Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran.

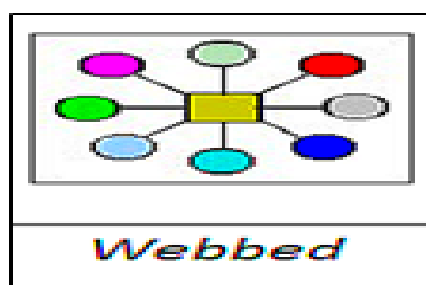
2.2 Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* (Jaring Laba-laba)

Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed model*) menurut Fogarty (1991:19) adalah:

Model pembelajaran ini pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema

disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Keuntungan dari model pembelajaran terpadu ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda.

Model webbed yang dapat diterapkan dikelas misalnya, siswa dan guru menentukan tema misal air. Maka guru-guru mata pelajaran dapat mengajarkan tema air itu ke dalam sub-sub tema, misal siklus air, kincir air, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam mata pelajaran-mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa.



Gambar 2.1 Diagram Peta Webbed diadaptasi dari Fogarty (1991:14)

Pembelajaran terpadu dengan menggunakan model *webbed* menuntut pemahaman dan kreatifitas guru dan siswa dalam menuangkankan ide-ide ke dalam suatu pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, fokus utama tetap berada pada siswa (*student oriented*) sebagai pelaku utama pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa bermusyawarah dalam menentukan materi-materi yang sekiranya memiliki keterkaitan untuk dipadukan dalam suatu aktifitas belajar mengajar. Selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran yang mengakomodir materi-materi secara terintegrasi dengan tetap mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Dengan menggunakan model *webbed* dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.

2.3 Budaya Lokal

Budaya Lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Tapi, tidak mudah

untuk merumuskan atau mendefinisikan konsep budaya lokal. Budaya lokal lebih diartikan sebagai wujud tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan, dan berfikir yang terpolakan dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi serta memberikan identitas pada komunitas pendukungnya yang berlaku pada wilayah tertentu. (Budiyanto, 2003: 151). Budaya lokal yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran adalah keraton sumenep, tari gambu keraton sumenep, tari muwang sangkal, sapi sonok, saronen, dan tempat wisata yakni asta tinggi, pantai slopeng, pantai lombang.

2.4 Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya dilingkungan keluarga, di sekolah dan dimasyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja. Menurut Gagne (dalam Sumarno, 2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Dick dan Reiser (dalam Sumarno, 2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat jenis, yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan intelektual, (3) ketrampilan motor, dan (4) sikap. Sedangkan pendapat yang lain dikemukakan oleh Bloom dan Kratochwill (dalam Usman, 1997: 29) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Yang perlu dipahami bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Purwanto (2013:106) digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Sedangkan menurut Syah (1995:106) proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor Internal, baik fisik maupun psikis
2. Faktor Eksternal, berupa lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial

2.5 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar. Dimana perangkat pembelajaran itu sendiri meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Siswa (BAS), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Penilaian (LP).

1. Silabus

Pada Kurikulum 2013, silabus tematik telah disiapkan oleh pemerintah, guru tinggal menggunakan sebagai dasar penyusunan RPP. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses (Kemdikbud, 2013:12-13).

2. RPP

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

3. Bahan Ajar Siswa (BAS)

Bahan ajar atau materi pelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga materi ini harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas,2006:4).

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS atau lembar kegiatan siswa merupakan buku panduan untuk siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi- materi yang telah di terimanya. Disini peran LKS sangat membantu untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ada kaitanya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

5. Lembar Penilaian (LP)

Arikunto (1997:55) mengatakan bahwa lembar penilaian merupakan media yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Jadi pada dasarnya lembar penilaian ini digunakan guru sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa terhadap hasil belajarnya sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal yang dapat diketahui dari aspek sebagai berikut:
 - a. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal.
 - b. Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal.
 - c. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kendala-kendala dan bagaimana solusi dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Menerapkan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal guna mempermudah dalam membelajarkan budaya lokal kepada siswa serta dapat mengembangkan kemampuan guru ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi pihak sekolah mengenai pengembangan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan meminimalisir kendala-kendala yang ditemui.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif-kuantitatif model *sequential exploratory*. Model *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2013:415). Pendekatan kombinasi dipilih karena dalam penelitian pengembangan ini dibutuhkan data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV sekolah dasar. perangkat pembelajaran hasil pengembangan ini akan diuji cobakan dan hasil uji coba ini akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

4.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 25 siswa dan kelas IVB sebanyak 25 siswa. Sedangkan subjek penelitian ini terdiri dari subjek uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada saat uji coba terbatas melakukan pemilihan siswa-siswi pada kelas IVA sebanyak ± 10 siswa. Pemilihan siswa-siswi dilakukan dikelas, karena di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep kelas IV-nya terdapat dua rombel. Sedangkan untuk uji coba luas, peneliti menetapkan siswa kelas IVB sebanyak ± 25 siswa.

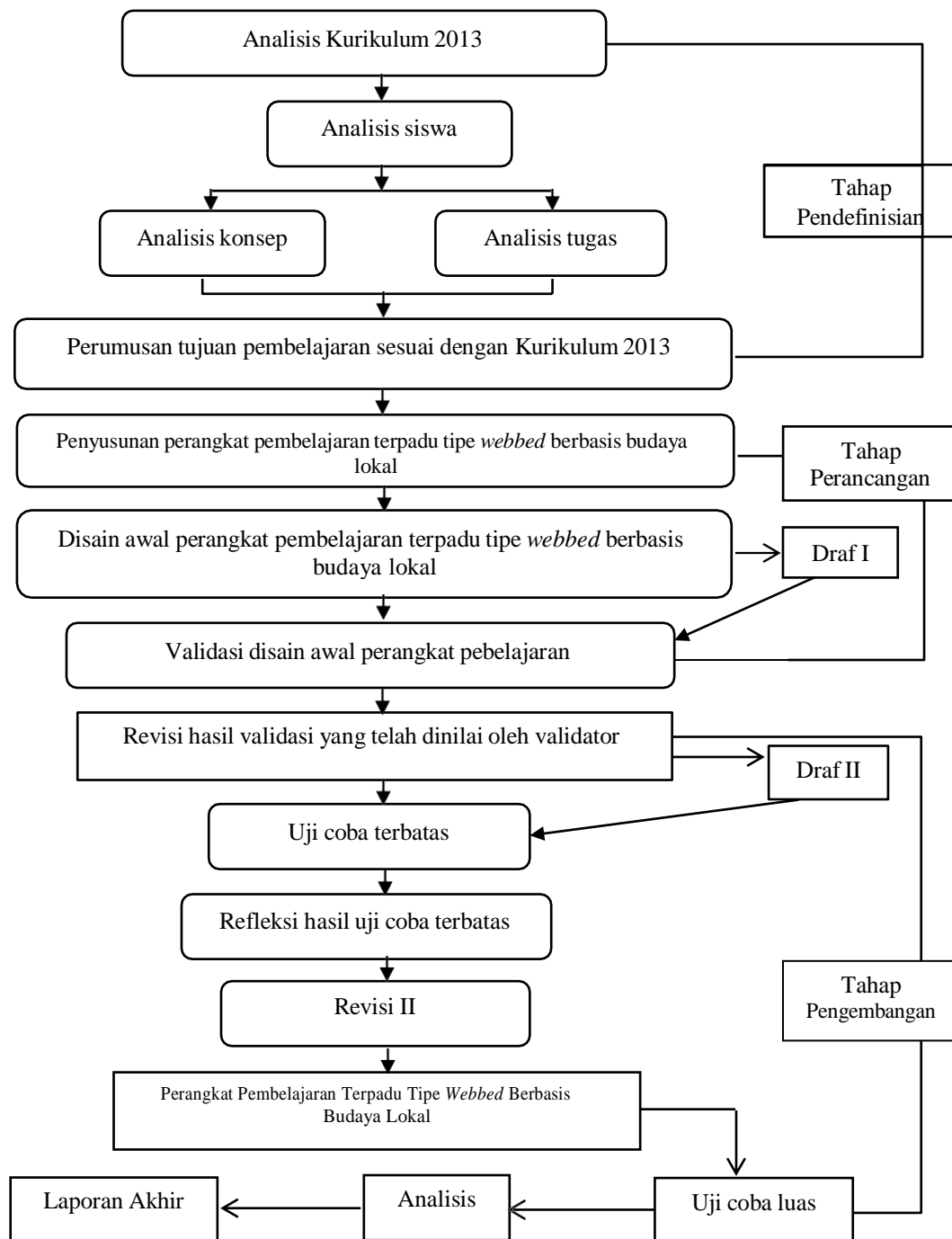
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep karena sekolah tersebut sangat terbuka dan responsif dalam upaya pembaruan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (Four D Models) yang dikembangkan oleh Thiagarajan meliputi empat tahap, yaitu define

(pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran).



Gambar 4.1 Diagram Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4D Thiagarajan, dkk

Berdasarkan bagan di atas, terdapat tiga tahap yaitu (1) tahap pendefinisian; (2) tahap perancangan; dan (3) tahap pengembangan. Secara garis besar ketiga tahap tersebut sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan beberapa hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan batasan materi pokok yang akan dikembangkan di dalam perangkat pembelajarannya, yakni sebagai berikut.

- a. Analisis Kebutuhan adalah untuk menentukan pokok permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, khususnya pada hasil belajar. Dalam melakukan analisis kebutuhan ini, aspek yang dicermati adalah Kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Analisis Siswa bertujuan untuk menganalisis siswa berdasarkan keragaman tingkat kemampuan siswa, dengan cara memerhatikan motivasi terhadap pembelajaran, keterampilan psikomotor, kemampuan kerjasama, dan pengalaman siswa.
- c. Analisis Tugas digunakan untuk merinci isi materi dalam bentuk garis besar isi materi pokok yang mencakup pemahaman tugas dalam pembelajaran. Analisa tugas terdiri dari analisis topik/isi pembelajaran dan analisis prosedural.
- d. Analisis Konsep adalah untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan, sehingga membentuk suatu peta konsep (Trianto, 2010).
- e. Analisis Tujuan Pembelajaran adalah untuk memadukan hasil dari analisis materi dan analisis konsep untuk merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

2. Tahap Perancangan (*design*)

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah (1) silabus, (2) RPP, (3) Bahan Ajar Siswa, (4) LKS, dan (5) Lembar Penilaian.
- b. Disain Awal Perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal adalah penyajian pengajaran yang esensial dengan menggunakan strategi yang tepat dan dalam urutan yang sesuai. Tahap ini merupakan hasil dari tahap sebelumnya yang selanjutnya disebut draf I.

- c. Validasi disain awal perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal diberikan pada tim validator untuk diuji kelayakannya.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para validator. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu.

- a. Merevisi hasil validasi yang telah dinilai oleh validator yang berkompeten di bidangnya
- b. Melakukan uji coba perangkat
 - 1) Implementasi perangkat pada kelas terbatas (ujicoba I)

Ujicoba I dilakukan untuk memvalidasi perangkat pembelajaran, dan mencari karakteristik instrumen penelitian, sehingga pada kegiatan ujicoba II pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik. Pada ujicoba I yang bertindak sebagai pengajar adalah guru dan diamati oleh dua orang pengamat dengan jumlah sebanyak 10 siswa pada kelas IVA di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep. Setelah kegiatan ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data ujicoba I menghasilkan draf II. Yang kemudian digunakan dalam ujicoba II.

- 2) Implementasi perangkat pada kelas sesungguhnya (ujicoba II)

Setelah menghasilkan draf II, maka pelaksanaan ujicoba II pada keseluruhan kelas IVB SDN Pangarangan III yang berjumlah 25 siswa. Pada ujicoba II yang bertindak sebagai guru adalah guru kelas dari SDN Pangarangan III yang sebelumnya sudah berdiskusi dan mempelajari bersama peneliti dalam menerapkan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal. Guru ini juga sekaligus menjadi pengamat pada ujicoba I alur dari ujicoba II ini masih sama dengan ujicoba I.

- c. Refleksi hasil uji coba terbatas, yaitu mengecek efektifitas dalam menerapkan perangkat pembelajaran berdasarkan kesesuaian skenario dalam RPP, dan media pembelajaran yang digunakan.
- d. Revisi II yaitu kegiatan yang mengupayakan agar perangkat pembelajaran layak.
- e. Uji coba luas merupakan kegiatan menerapkan perangkat pembelajarann yang dikembangkan.
- f. Analisis yaitu berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas skenario perangkat pembelajaran dalam penerapan di kelas.

g. Laporan akhir yaitu hasil akhir penelitian

4.4 Validator Penelitian

Selain menggunakan subjek siswa pada tahap validasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan, penelitian ini menggunakan 2 validator ahli untuk memperoleh data kelayakan produk.

1. Ahli Isi/Materi

Ahli isi merupakan seorang ahli di bidang materi ilmu pengetahuan sosial. Ahli penyajian dalam penelitian ini direncanakan Tri Sukitman, M.Pd selaku dosen mata kuliah pendidikan IPS SD di S1 PGSD STKIP PGRI Sumenep.

2. Ahli Bahasa

Ahli bahasa merupakan seorang ahli di bidang bahasa Indonesia. Ahli bahasa dalam penelitian ini direncanakan Alfaizin, M. Pd selaku dosen mata kuliah bahasa Indonesia jurusan S1 PBSI STKIP PGRI Sumenep.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada guru untuk memperoleh data/respon tentang kendala-kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dimana wawancara dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006:133) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Observasi juga untuk mengamati kendala-kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar.observasi dilakukan oleh dua orang pengamat.

3. Angket

Angket merupakan instrumen dalam teknik komunikasi tidak langsung karena pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan

tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran. Siswa mengisi angket dengan cara menjawab sesuai dengan kriteria yang disediakan.

4. Lembar Penilaian

Lembar penilaian dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. penilaian ini digunakan untuk memperoleh informasi sejauh mana ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep.

4.6 Teknik Analisis Data

Tujuan menganalisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang selanjutnya merumuskan simpulan. metode yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang proses pengembangan dan kualitas perangkat yang dikembangkan.

1. Analisis Validasi Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang dikembangkan selanjutnya ditelaah oleh validator untuk memberi penilaian. Dalam penilaian ini *passing grade* adalah skor rerata (P) dari hasil penilaian validator. Kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Kriteria Kevalidan Semua Perangkat

Interval Skor	Keterangan
$4 \leq \text{Va RP} < 5$	Sangat Valid
$3 \leq \text{Va RP} < 4$	Valid
$2 \leq \text{Va RP} < 3$	Kurang Valid
$1 \leq \text{Va RP} < 2$	Tidak Valid

Keterangan:

Va RP : rata-rata hasil penilaian ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan

Perhitungan reabilitas instrumen penilaian semua perangkat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100$$

Keterangan:

R : Koefisien reliabilitas

A : Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberi frekuensi tinggi.

B : Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberi frekuensi rendah.

Instrumen dikategorikan baik, jika mempunyai koefisien reabilitas $\geq 75\%$ (Borich dalam trianto, 2007: 240).

2. Analisis Aktivitas Siswa

Hasil analisis penilaian terhadap pengamatan aktivitas siswa diperoleh deskripsi hasil pengamatan siswa. Data ini merupakan data deskripsi aktifitas siswa dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba.

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas yang muncul}}{\text{Frekuensi seluruh aktivitas}} \times 100$$

Kriteria presentase aktifitas siswa mengacu pada interval di bawah ini:

$AS \geq 80$: sangat baik

$70 \leq AS < 80$: baik

$60 \leq AS < 70$: cukup baik

$AS < 60$: kurang baik

Perhitungan reliabilitas instrumen penilaian perangkat pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100$$

Keterangan:

R : Koefisien reliabilitas

A : Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberi frekuensi tinggi.

B : Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberi frekuensi rendah.

Instrumen dikategorikan baik, jika mempunyai koefisien reabilitas $\geq 75\%$ (Borich dalam trianto, 2007:240).

3. Analisis Lembar Penilaian

Lembar penilaian dalam penelitian ini, yaitu tes hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data tes hasil belajar adalah deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh SDN Pangarangan III, siswa dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) apabila telah mencapai nilai ≥ 70 sebagai batas penguasaan materi untuk ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.

$$P_{\text{individual}} = \frac{\text{jumlah indikator yang dicapai}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100$$

$$P_{\text{klasikal}} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 70 sebagai nilai KKM. Ketuntasan kelas dihitung dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah seluruh siswa, hasil pembagian selanjutnya dikalikan 100 sehingga diketahui ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil, apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa tuntas belajar.

4. Analisis Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran/ yang dikembangkan. Respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan presentase. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

f = frekuensi yang muncul

N = total frekuensi (Winarsunu, 2009)

5. Analisis Kendala-Kendala dan Solusi

Kendala-kendala dan solusi Dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *connected* berbasis budaya lokal diperoleh melalui teknik statistik deskriptif yang menggunakan instrumen pedoman tabel klasifikasi dan pedoman model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*), serta prosedur penganalisan data yang dilakukan meliputi:

- a. melakukan rekapitulasi data yang diperoleh;
- b. mengubah jenis data (disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan);
- c. mengolah data yang diperoleh;
- d. melakukan rekapitulasi dan analisis data yang telah diolah;
- e. mendeskripsikan hasil catatan pada lembar pengamatan kendala dan solusi selama proses pembelajaran

BAB 5
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Kelayakan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe *Webed* Berbasis Budaya Lokal Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD

Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, diperlukan informasi mengenai kevalidan perangkat pembelajaran yang meliputi kevalidan Silabus, RPP, Bahan Ajar Siswa (BAS), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Penilaian (LP).

1. Kevalidan Silabus

Kevalidan silabus diperoleh dari penilaian validator. Penilaian diberikan kepada validator menggunakan lembar validasi. silabus yang telah divalidasi oleh validator meliputi 3 aspek yang dilihat dari komponen-komponen yang terdapat dalam lembar validasi. Ketiga aspek penilaian yang harus diisi oleh validator diantaranya, aspek format, isi, dan bahasa.

Dalam penilaian lembar validasi menggunakan 5 skala penilaian yaitu, skor 1 yang berarti tidak baik, skor 2 berarti kurang baik, skor 3 yang berarti cukup baik, skor 4 yang berarti baik, dan skor 5 yang berarti sangat baik. Dari hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan silabus pada tahap validasi I dan II dapat disajikan pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Validasi I Silabus (Draf Awal)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	FORMAT			
	1. Sistem penomoran	5	5	5
	2. Pengaturan ruang/tata letak	4	4	4
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	5
II.	ISI			
	1. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	3	5	4
	2. Materi Pembelajaran	4	4	4
	3. Mengidentifikasi bahan ajar (relevan dengan KI dan KD yang akan dicapai) dengan subtema yang dipilih	4	4	4

	4. Ketepatan antara indikator dengan KD	4	4	4
	5. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan (sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menguasai KI dan KD dalam pembelajaran)	5	4	4,5
	6. Kebenaran substansi/isi materi	4	5	4,5
	7. Kesesuaian dengan kurikulum 2013	5	5	5
III.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	4	4	4
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	4
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	4	4,5
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	4,5
	Jumlah Skor	61	61	61
	Validitas	4,36	4,36	4,36
	Reliabilitas	75%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap silabus sebelum uji coba terbatas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,36 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,36 yang berarti sangat valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 61 dengan skor validitas 4,36 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus draf awal adalah 75 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

Sedangkan hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan silabus pada validasi II dapat disajikan pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Validasi II Silabus

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-Rata
		V1	V2	
I.	FORMAT			
	1. Sistem penomoran	5	5	5
	2. Pengaturan ruang/tata letak	5	4	4,5
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	5
II.	ISI			
	1. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	4	5	4,5
	2. Materi Pembelajaran	5	4	4,5
	3. Mengidentifikasi bahan ajar (relevan dengan KI dan KD yang akan dicapai) dengan subtema yang dipilih	5	5	5
	4. Ketepatan antara indikator dengan KD	5	5	5

	5. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan (sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menguasai KI dan KD dalam pembelajaran)	5	5	5
	6. Kebenaran substansi/isi materi	5	5	5
	7. Kesesuaian dengan kurikulum 2013	5	5	5
III.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	5	5	5
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	4
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	5	5
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	4,5
	Jumlah Skor	68	66	67
	Validitas	4,86	4,71	4,79
	Reliabilitas	88,89%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap silabus sebelum uji coba luas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,86 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,71 yang berarti sangat valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 67 dengan skor validitas 4,79 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus adalah 88,89 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

2. Kevalidan RPP

Kevalidan RPP diperoleh dari penilaian validator. Penilaian diberikan kepada validator menggunakan lembar validasi. RPP yang telah divalidasi oleh validator meliputi 3 aspek yang dilihat dari komponen-komponen yang terdapat dalam lembar validasi. Ketiga aspek penilaian yang harus diisi oleh validator diantaranya, aspek format, isi, dan bahasa.

Dalam penilaian lembar validasi menggunakan 5 skala penilaian yaitu, skor 1 yang berarti tidak baik, skor 2 berarti kurang baik, skor 3 yang berarti cukup baik, skor 4 yang berarti baik, dan skor 5 yang berarti sangat baik. Dari hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan RPP pada tahap validasi I dan II dapat disajikan pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Validasi I RPP (Draf Awal)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	FORMAT			
	1. Pembagaian materi sesuai alokasi waktu	4	4	4
	2. Sistem penomoran	5	4	4
	3. Pengaturan ruang/tata letak	5	3	4
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	4	4,5
II.	ISI			
	1. Kesesuaian kompetensi inti yang dipilih dengan pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> untuk meninkarkan hasil belajar	4	3	3,5
	2. Kesesuaian kompetensi dasar yang dipilih dengan pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> untuk meninkarkan hasil belajar	4	3	3,5
	3. Menuliskan indikator	5	4	4,5
	4. Menuliskan tujuan pembelajaran	5	4	4,5
	5. Ketepatan antara indikator dengan KD	5	4	4,5
	6. Ketepatan antara indikator dengan tujuan pembelajaran	5	4	4,5
	7. Kebenaran substansi/isi materi	4	3	3,5
	8. Kesesuaian dengan kurikulum 2013	5	4	4,5
III.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	5	3	4
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	5	3	4
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	4	4,5
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	3	4
Jumlah Skor		76	57	66,5
Validitas		4,75	3,56	4,16
Reliabilitas		75%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap RPP sebelum uji coba terbatas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,75 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,56 yang berarti sangat valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 66,5 dengan skor validitas 4,16 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus draf awal adalah 75 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

Sedangkan hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan RPP pada validasi II dapat disajikan pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Rekapitulasi Hasil Validasi II RPP

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	FORMAT			
	1. Pembagaaian materi sesuai alokasi waktu	4	5	4,5
	2. Sistem penomoran	5	5	5
	3. Pengaturan ruang/tata letak	5	4	4,5
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	5
II.	ISI			
	1. Kesesuaian kompetensi inti yang dipilih dengan pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> untuk meningkatkan hasil belajar	4	5	4,5
	2. Kesesuaian kompetensi dasar yang dipilih dengan pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> untuk meningkatkan hasil belajar	4	5	4,5
	3. Menuliskan indikator	5	5	5
	4. Menuliskan tujuan pembelajaran	5	5	5
	5. Ketepatan antara indikator dengan KD	5	4	4,5
	6. Ketepatan antara indikator dengan tujuan pembelajaran	5	4	4,5
	7. Kebenaran substansi/isi materi	5	4	4,5
	8. Kesesuaian dengan kurikulum 2013	5	5	5
III.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	5	4	4,5
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	5	4	4,5
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	5	5
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	4,5
Jumlah Skor		77	73	75
Validitas		4,81	4,56	4,69
Reliabilitas		88,89%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap RPP sebelum uji coba luas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,81 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,56 yang berarti sangat valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 75 dengan skor validitas 4,69 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus adalah 88,89 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

3. Kevalidan Bahan Ajar Siswa (BAS)

Kevalidan Bahan Ajar Siswa (BAS) diperoleh dari penilaian validator. Penilaian diberikan kepada validator menggunakan lembar validasi. BAS yang telah divalidasi oleh validator meliputi 3 aspek yang dilihat dari komponen-komponen yang terdapat dalam lembar validasi. Ketiga aspek penilaian yang harus diisi oleh validator diantaranya, isi, bahasa, dan penyajian.

Dalam penilaian lembar validasi menggunakan 5 skala penilaian yaitu, skor 1 yang berarti tidak baik, skor 2 berarti kurang baik, skor 3 yang berarti cukup baik, skor 4 yang berarti baik, dan skor 5 yang berarti sangat baik. Dari hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan bahan ajar siswa (BAS) pada tahap validasi I dan II dapat disajikan pada Tabel 5.5 dan Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.5 Rekapitulasi Hasil Validasi I Bahan Ajar Siswa (Draf Awal)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	KOMPONEN KELAYAKAN ISI			
	A. CAKUPAN MATERI			
	1. Keluasan materi	5	5	5
	2. Kedalaman materi	5	5	5
	B. AKURASI MATERI			
	1. Akurasi fakta	5	4	4,5
	2. Kebenaran konsep	4	4	4
	3. Akurasi teori	4	3	3,5
	4. Kebenaran prinsip/hukum	4	3	3,5
	C. KEMUTAKHIRAN			
	1. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	5	3	4
	2. Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)	5	3	4
	3. Rujukan permasalahan	4	4	4
	D. MERANGSANG KEINGINTAHUAN (CURIOSITY)			
	1. Menumbuhkan rasa ingin tahu	5	4	4,5
	2. Kemampuan merangsang berpikir kreatif	5	4	4,5
	3. Mendorong mencari informasi lebih lanjut	4	5	4,5
	E. MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS)			
	1. Mengembangkan kecakapan hidup personal	4	3	3,5
	2. Mengembangkan kecakapan sosial	5	3	4,5
	F. MENGEMBANGKAN WAWASAN KONTEKSTUAL			

	1. Menyajikan contoh-contoh konkrit dari lingkungan	5	5	5
	Rata-rata Skor Komponen Kelayakan Isi	4,6	3,8 6	4,23
II	KOMPONEN BAHASA			
	A. SESUAI DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK			
	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	3	3,5
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	4	3	3,5
	B. KOMUNIKATIF			
	1. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	4	3	3,5
	2. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	4	3	3,5
	C. DIALOGIS DAN INTERAKTIF			
	1. Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan	5	4	4,5
	2. Menciptakan komunikasi interaktif	5	4	4,5
	D. LUGAS			
	1. Ketepatan struktur kalimat	4	3	3,5
	2. Kebakuan istilah	4	3	3,5
	E. KOMPREHENSIF DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR			
	1. Keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea	4	3	3,5
	2. Keterkaitan antara bab/subbab/alinea	4	3	3,5
	F. KESESUAIAN DENGAN KAJIDAH BAHASA INDONESIA			
	1. Ketepatan tata bahasa	5	3	4
	2. Ketepatan ejaan	5	3	4
	G. PENGGUNAAN ISTILAH DAN SIMBOL/LAMBANG			
	1. Konsisten menggunakan bahasa istilah	4	4	4
	2. Konsisten menggunakan simbol/lambang	4	5	4,5
	3. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing	4	4	4
	Rata-rata Skor Komponen Kebahasaan	4,2 7	3,4	3,84
III	KOMPONEN PENYAJIAN			
	A. TEKNIK PENYAJIAN			
	1. Konsisten sistematika kajian dalam bab	5	3	4
	2. Kelogisan penyajian	5	3	4
	3. Ketentuan konsep	5	3	4
	4. Keseimbangan substansi antara bab/subbab	5	3	4
	B. PENDUKUNG PENYAJIAN			

	1. Kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi	5	4	4,5
	2. Penyajian teks, tabel, gambar disertai dengan rujukan/sumber acuan	4	4	4
	3. Identitas tabel dan gambar	4	4	4
	4. Daftar pustaka	4	3	3,5
C. PENYAJIAN PEMBELAJARAN				
	1. Keterlibatan peserta didik	5	3	4
	2. Berpusat pada peserta didik	5	3	4
	3. Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran	5	3	4
	4. Kemampuan merangsang kedalaman berpikir peserta didik melalui ilustrasi dan latihan soal	5	3	4
	Rata-rata Skor Komponen Penyajian	4,7 5	3,2 5	3,50
	Rata-rata Skor Keseluruhan	4,5 4	3,5 0	4,02
	Validitas	4,5 4	3,5 0	4,02
	Reliabilitas	75%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap bahan ajar siswa (BAS) sebelum uji coba terbatas meliputi: isi, bahasa, dan penyajian dari validator I memperoleh skor validitas 4,54 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 3,50 yang berarti valid, sehingga skor rata-rata dari kedua validator adalah 4,02 dengan skor validitas 4,36 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi bahan ajar siswa (BAS) draf awal adalah 75 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

Sedangkan hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan silabus pada validasi II dapat disajikan pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6 Rekapitulasi Hasil Validasi II Bahan Ajar Siswa

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	KOMPONEN KELAYAKAN ISI			
	A. CAKUPAN MATERI			
	1. Keluasan materi	5	5	5
	2. Kedalaman materi	5	5	5
	B. AKURASI MATERI			
	1. Akurasi fakta	5	5	5

	2. Kebenaran konsep	5	4	4,5
	3. Akurasi teori	5	4	4,5
	4. Kebenaran prinsip/hukum	4	4	4
	C. KEMUTAKHIRAN			
	1. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	5	4	4,5
	2. Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)	5	5	5
	3. Rujukan permasalahan	5	4	4,5
	D. MERANGSANG KEINGINTAHUAN (CURIOSITY)			
	1. Menumbuhkan rasa ingin tahu	5	5	5
	2. Kemampuan merangsang berpikir kreatif	5	5	5
	3. Mendorong mencari informasi lebih lanjut	5	5	5
	E. MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS)			
	1. Mengembangkan kecakapan hidup personal	5	4	4,5
	2. Mengembangkan kecakapan sosial	5	4	4,5
	F. MENGEMBANGKAN WAWASAN KONTEKSTUAL			
	1. Menyajikan contoh-contoh konkrit dari lingkungan	5	5	5
	Rata-rata Skor Komponen Kelayakan Isi	4,9 3	4,5 3	4,73
II	KOMPONEN BAHASA			
	H. SESUAI DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK			
	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	4	4
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	5	4	4,5
	I. KOMUNIKATIF			
	1. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	4	5	4,5
	2. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	4	5	4,5
	J. DIALOGIS DAN INTERAKTIF			
	1. Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan	5	5	5
	2. Menciptakan komunikasi interaktif	5	5	5
	K. LUGAS			
	1. Ketepatan struktur kalimat	4	4	4
	2. Kebakuan istilah	4	4	4
	L. KOMPREHENSIF DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR			
	1. Keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea	5	4	4,5
	2. Keterkaitan antara bab/subbab/alinea	5	4	4,5
	M. KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA INDONESIA			
	1. Ketepatan tata bahasa	4	4	4
	2. Ketepatan ejaan	4	4	4
	N. PENGGUNAAN ISTILAH DAN SIMBOL/LAMBANG			

	1. Konsisten menggunakan bahasa istilah	5	5	5
	2. Konsisten menggunakan simbol/lambang	5	5	5
	3. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing	5	5	5
	Rata-rata Skor Komponen Kebahasaan	4,5 3	4,4 7	4,5
III	KOMPONEN PENYAJIAN			
	D. TEKNIK PENYAJIAN			
	1. Konsisten sistematika kajian dalam bab	5	4	4,5
	2. Kelogisan penyajian	5	4	4,5
	3. Ketentuan konsep	5	4	4,5
	4. Keseimbangan substansi antara bab/subbab	5	4	4,5
	E. PENDUKUNG PENYAJIAN			
	1. Kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi	5	5	5
	2. Penyajian teks, tabel, gambar disertai dengan rujukan/sumber acuan	5	5	5
	3. Identitas tabel dan gambar	5	5	5
	4. Daftar pustaka	5	4	4,5
	F. PENYAJIAN PEMBELAJARAN			
	1. Keterlibatan peserta didik	5	4	4,5
	2. Berpusat pada peserta didik	5	4	4,5
	3. Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran	5	5	5
	4. Kemampuan merangsang kedalaman berpikir peserta didik melalui ilustrasi dan latihan soal	5	5	5
	Rata-rata Skor Komponen Penyajian	5	4,4 2	4,71
	Rata-rata Skor Keseluruhan	4,8 2	4,4 7	4,65
	Validitas	4,8 2	4,4 7	4,65
	Reliabilitas	88,89%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap bahan ajar siswa sebelum uji coba luas meliputi: isi, bahasa, dan penyajian dari validator I memperoleh skor validitas 4,82 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,47 yang berarti sangat valid, sehingga skor rata-rata dari kedua validator adalah 4,65 dengan skor validitas 4,65 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus adalah 88,89 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

4. Kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kevalidan LKS diperoleh dari penilaian validator. Penilaian diberikan kepada validator menggunakan lembar validasi. LKS yang telah divalidasi oleh validator meliputi 3 aspek yang dilihat dari komponen-komponen yang terdapat dalam lembar validasi. Ketiga aspek penilaian yang harus diisi oleh validator diantaranya, aspek format, isi, dan bahasa.

Dalam penilaian lembar validasi menggunakan 5 skala penilaian yaitu, skor 1 yang berarti tidak baik, skor 2 berarti kurang baik, skor 3 yang berarti cukup baik, skor 4 yang berarti baik, dan skor 5 yang berarti sangat baik. Dari hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan LKS pada tahap validasi I dan II dapat disajikan pada Tabel 5.7 dan Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.7 Rekapitulasi Hasil Validasi I LKS (Draf Awal)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	FORMAT			
	1. Kejelasan rumusan langkah kerja	5	3	4
	2. Sistem penomoran jelas	5	4	4,5
	3. Pengaturan ruang/tata letak	5	3	3,5
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	4	4,5
	5. Kesesuaian ukuran fisik LKS dengan siswa	5	3	4
II.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	4	4	4
	2. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	4	3	3,5
	3. Mendorong minar bekerja	4	3	3,5
	4. Kesederhabaan struktur kalimat	4	3	3,5
	5. Kalimat tidak mengandung arti ganda	5	4	4,5
	6. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	4	4,5
7. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	4,5	
III.	ISI			
	1. Kebenaran isi/materi	5	4	4,5
	2. Merupakan materi yang esensial	5	4	4,5
	3. Kesesuaian tugas dengan urutan materi	5	4	4,5
	4. Peranannya untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep atau prosedur	5	3	4

	secara mandiri			
	5. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	5	3	4
Jumlah Skor		81	60	70,5
Validitas		4,76	3,53	4,15
Reliabilitas		75%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap LKS sebelum uji coba terbatas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,76 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 3,53 yang berarti valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 70,5 dengan skor validitas 4,15 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus draf awal adalah 75 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

Sedangkan hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan LKS pada validasi II dapat disajikan pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8 Rekapitulasi Hasil Validasi II LKS

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	FORMAT			
	1. Kejelasan rumusan langkah kerja	5	5	5
	2. Sistem penomoran jelas	5	5	5
	3. Pengaturan ruang/tata letak	5	5	5
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	5
	5. Kesesuaian ukuran fisik LKS dengan siswa	5	5	5
II.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	4	4	4
	2. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	4	4	4
	3. Mendorong minar bekerja	5	4	4,5
	4. Kesederhabaan struktur kalimat	4	4	4,5
	5. Kalimat tidak mengandung arti ganda	5	4	4,5
	6. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	5	5
7. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	5	5	
III.	ISI			
	1. Kebenaran isi/materi	5	4	4,5
	2. Merupakan materi yang esensial	5	4	4,5
	3. Kesesuaian tugas dengan urutan materi	5	5	5
	4. Peranannya untuk mendorong siswa	5	5	5

	dalam menemukan konsep atau prosedur secara mandiri			
	5. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	5	5	5
	Jumlah Skor	82	78	80
	Validitas	4,82	4,59	4,70
	Reliabilitas	88,89%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap LKS sebelum uji coba luas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,82 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,59 yang berarti sangat valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 80 dengan skor validitas 4,70 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus adalah 88,89 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

5. Kevalidan Lembar Penilaian (LP)

Kevalidan lembar penilaian (LP) diperoleh dari penilaian validator. Penilaian diberikan kepada validator menggunakan lembar validasi. LP yang telah divalidasi oleh validator meliputi 3 aspek yang dilihat dari komponen-komponen yang terdapat dalam lembar validasi. Ketiga aspek penilaian yang harus diisi oleh validator diantaranya, aspek format, isi, dan bahasa.

Dalam penilaian lembar validasi menggunakan 5 skala penilaian yaitu, skor 1 yang berarti tidak baik, skor 2 berarti kurang baik, skor 3 yang berarti cukup baik, skor 4 yang berarti baik, dan skor 5 yang berarti sangat baik. Dari hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan lembar penilaian (LP) pada tahap validasi I dan II dapat disajikan pada Tabel 5.9 dan Tabel 5.10 berikut.

Tabel 5.9 Rekapitulasi Hasil Validasi I Lembar Penilaian (Draf Awal)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	PETUNJUK			
	1. Kejelasan rumusan langkah kerja	5	5	5
	2. Sistem penomoran jelas	5	5	5
	3. Pengaturan ruang/tata letak	5	4	4,5
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	4	4,5
	5. Kesesuaian ukuran fisik LP dengan siswa	5	4	4,5

II.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	4	4	4
	2. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	4	3	3,5
	3. Mendorong minar bekerja	4	3	3,5
	4. Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	4
	5. Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	4	4
	6. Kejelasan petunjuk dan arahan	4	4	4
	7. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	4,5
III.	ISI			
	1. Kebenaran isi/materi	5	4	4,5
	2. Merupakan materi yang esensial	5	4	4,5
	3. Kesesuaian tugas dengan urutan materi	5	4	4,5
	4. Peranannya untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep atau prosedur secara mandiri	5	3	4
	5. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	5	3	4
Jumlah Skor		79	56	67,5
Validitas		4,65	3,88	4,27
Reliabilitas		75%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap lembar penilaian sebelum uji coba terbatas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,65 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 3,88 yang berarti valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 67,5 dengan skor validitas 4,27 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus draf awal adalah 75 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

Sedangkan hasil penilaian validator terhadap kualitas dan kelayakan lembar penilaian pada validasi II dapat disajikan pada Tabel 5.10 berikut.

Tabel 5.10 Rekapitulasi Hasil Validasi II Lembar Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		Rata-rata
		V1	V2	
I.	PETUNJUK			
	1. Kejelasan rumusan langkah kerja	5	5	5
	2. Sistem penomoran jelas	5	5	5
	3. Pengaturan ruang/tata letak	5	5	5
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	5
	5. Kesusaian ukuran fisik LP dengan siswa	5	5	5

II.	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa	4	4	4
	2. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	4	4	4
	3. Mendorong minar bekerja	5	5	5
	4. Kesederhanaan struktur kalimat	5	4	4,5
	5. Kalimat tidak mengandung arti ganda	5	5	5
	6. Kejelasan petunjuk dan arahan	5	5	5
	7. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	5	4	4,5
III.	ISI			
	1. Kebenaran isi/materi	5	4	4,5
	2. Merupakan materi yang esensial	5	4	4,5
	3. Kesesuaian tugas dengan urutan materi	5	5	5
	4. Peranannya untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep atau prosedur secara mandiri	5	5	5
	5. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	5	5	5
Jumlah Skor		83	79	81
Validitas		4,88	4,65	4,77
Reliabilitas		88,89%		

Hasil penilaian validator I dan II terhadap lembar penilaian sebelum uji coba luas meliputi: format, isi, dan bahasa dari validator I memperoleh skor validitas 4,88 yang berarti sangat valid, sedangkan dari validator II memperoleh skor 4,65 yang berarti sangat valid, sehingga rata-rata jumlah skor dari kedua validator adalah 81 dengan skor validitas 4,77 yang berarti sangat valid. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar validasi silabus adalah 88,89 % sehingga instrumen dikategorikan baik.

5.2 Keefektifan dalam penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV Sekolah Dasar

Untuk mengetahui kriteria keefektifan perangkat dapat diketahui dari (1) aktivitas siswa, (2) hasil belajar, (3) respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikembangkan.

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar

Aktivitas siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan terhadap individu setiap anak ketika proses pembelajaran dan aktivitas dalam kelompok, dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran berlangsung secara seksama.

Pengamatan aktivitas siswa terdiri dari sembilan aspek penilaian yakni, kesiapan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan budaya yang di pulau madura, siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan, siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, dan siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada skala penilaian yaitu, skor 1 berarti tidak baik, skor 2 berarti cukup baik, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik.

Kemudian, pengamatan dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas pada setiap pembelajaran 1-6. Hasil pengamatan aktivitas siswa uji coba terbatas di kelas IV A SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.11 sebagai berikut.

Tabel 5.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Terbatas**1. Pembelajaran 1**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	35	36	36	89	99
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	36	36	36	90	100
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	37	36	37	91	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	37	36	37	91	99
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	36	37	37	91	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	36	35	36	89	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	36	36	36	90	100
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	34	37	36	89	96
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	38	35	37	91	96
Jumlah		325	324	325	811	885
Rata-Rata		36	36	36	90	98

Pada tabel 5.11 diketahui bahwa pada pembelajaran 1 uji coba I (terbatas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 36 dan 36 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 98 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 2 uji coba terbatas dapat disajikan pada Tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Terbatas**2. Pembelajaran 2**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	37	37	37	93	100
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	36	36	36	90	100
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	35	36	36	89	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	37	35	36	90	97
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	37	36	37	91	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	34	35	35	86	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	35	36	36	89	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	34	36	35	88	97
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	34	35	35	86	99
Jumlah		319	322	321	801	887
Rata-rata		35	36	36	89	99

Pada tabel 5.12 diketahui bahwa pada pembelajaran 2 uji coba I (terbatas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 35 dan 36 dengan rata-rata persentase keduanya 89. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 3 uji coba terbatas dapat disajikan pada Tabel 5.13 berikut.

Tabel 5.13 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Terbatas**3. Pembelajaran 3**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	36	36	36	90	100
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	36	37	37	91	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	36	36	36	90	100
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	35	35	35	88	100
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	37	37	37	93	100
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	35	36	36	89	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	36	36	36	90	100
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	35	37	36	90	97
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	35	36	36	89	99
Jumlah		321	326	324	809	893
Rata-Rata		35.7	36.2	36	90	99

Pada tabel 5.13 diketahui bahwa pada pembelajaran 3 uji coba I (terbatas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 35,7 dan 36,2 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 4 uji coba terbatas dapat disajikan pada Tabel 5.14 berikut.

Tabel 5.14 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Terbatas**4. Pembelajaran 4**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	37	37	37	93	100
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	36	37	37	91	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	36	36	36	90	100
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	36	36	36	90	100
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	36	35	36	89	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	34	36	35	88	97
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	35	37	36	90	97
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	35	36	36	89	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	35	36	36	89	99
Jumlah		320	326	323	808	889
Rata-rata		35.6	36.2	36	90	99

Pada tabel 5.14 diketahui bahwa pada pembelajaran 4 uji coba I (terbatas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 35,6 dan 36,2 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 5 uji coba terbatas dapat disajikan pada Tabel 5.15 berikut.

Tabel 5.15 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Terbatas**5. Pembelajaran 5**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	36	37	37	91	99
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	36	36	36	90	100
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	36	37	37	91	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	35	37	36	90	97
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	37	35	36	90	97
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	35	36	36	89	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	35	36	36	89	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	35	36	36	89	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	35	37	36	90	97
Jumlah		320	327	324	809	885
Rata-Rata		35.6	36.3	36	90	98

Pada tabel 5.11 diketahui bahwa pada pembelajaran 5 uji coba I (terbatas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 35,6 dan 36,3 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 98 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 6 uji coba terbatas dapat disajikan pada Tabel 5.16 berikut.

Tabel 5.16 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Terbatas**6. Pembelajaran 6**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	37	37	37	93	100
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	35	37	36	90	97
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	36	35	36	89	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	35	37	36	90	97
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	37	37	37	93	100
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	35	35	35	88	100
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	35	36	36	89	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	35	36	36	89	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	35	36	36	89	99
Jumlah		320	326	323	808	889
Rata-rata		35.6	36.2	36	90	99

Pada tabel 5.16 diketahui bahwa pada pembelajaran 6 uji coba I (terbatas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 35,6 dan 36,2 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 1 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.17 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Luas**1. Pembelajaran 1**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-Rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	93	93	93	93	100
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	88	90	89	89	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	90	89	89.5	90	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	91	90	90.5	91	99
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	88	89	88.5	89	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	88	89	88.5	89	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	87	89	88	88	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	91	93	92	92	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	91	91	91	91	100
Jumlah		807	813	810	810	894
Rata-Rata		90	90.3	90	90	99

Pada tabel 5.17 diketahui bahwa pada pembelajaran 1 uji coba II (luas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 90 dan 90,3 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 2 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.18 berikut.

Tabel 5.18 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Luas**2. Pembelajaran 2**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-Rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	92	92	92	92	100
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	88	89	88.5	88.5	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	90	91	90.5	90.5	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	89	90	89.5	89.5	99
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	88	89	88.5	88.5	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	89	90	89.5	89.5	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	90	88	89	89	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	91	90	90.5	90.5	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	92	92	92	92	100
Jumlah		809	811	810	810	896
Rata-Rata		90	90.1	90	90	100

Pada tabel 5.18 diketahui bahwa pada pembelajaran 2 uji coba II (luas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 90 dan 90,1 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 100 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 3 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.19 berikut.

Tabel 5.19 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Luas**3. Pembelajaran 3**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-Rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	90	91	91	91	99
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	91	90	91	91	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	90	89	90	90	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	89	92	91	91	98
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	89	90	90	90	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	89	90	90	90	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	90	88	89	89	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	90	91	91	91	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	89	90	90	90	99
Jumlah		807	811	809	809	893
Rata-Rata		90	90.1	90	90	99

Pada tabel 5.19 diketahui bahwa pada pembelajaran 3 uji coba II (luas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 90 dan 90,1 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 4 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.20 berikut.

Tabel 5.20 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Luas**4. Pembelajaran 4**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-Rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	90	91	91	91	99
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	89	90	90	90	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	92	89	91	91	98
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	89	89	89	89	100
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	89	88	89	89	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	90	91	91	91	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	87	88	88	88	99
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	90	90	90	90	100
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	89	92	91	91	98
Jumlah		805	808	807	807	894
Rata-Rata		89	89.8	90	90	99

Pada tabel 5.20 diketahui bahwa pada pembelajaran 4 uji coba II (luas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 89,8 dan 90 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 5 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.21 berikut.

Tabel 5.21 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Luas**5. Pembelajaran 5**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-Rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	91	90	91	91	99
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	88	89	89	89	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	90	88	89	89	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	91	89	90	90	99
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	88	89	89	89	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	88	90	89	89	99
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	88	92	90	90	98
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	91	91	91	91	100
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	90	91	91	91	99
Jumlah		805	809	807	807	892
Rata-Rata		89	89.9	90	90	99

Pada tabel 5.21 diketahui bahwa pada pembelajaran 5 uji coba II (luas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 89 dan 89,9 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 99 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran 6 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.22 berikut.

Tabel 5.22 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Uji Coba Luas

6. Pembelajaran 6

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AS		Rata-Rata	%	R
		P1	P2			
1	Kesiapan siswa dalam pembelajarana	90	91	91	91	99
2	Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	89	91	90	90	99
3	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	91	90	91	91	99
4	Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di madura	89	89	89	89	100
5	Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan	89	88	89	89	99
6	Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar	90	90	90	90	100
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas	88	88	88	88	100
8	Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	90	91	91	91	99
9	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	89	91	90	90	99
Jumlah		805	809	807	807	896
Rata-Rata		89	89.9	90	90	100

Pada tabel 5.22 diketahui bahwa pada pembelajaran 6 uji coba II (luas) rata-rata aktivitas siswa oleh ke dua pengamat diperoleh dengan rata setiap pengamat 89 dan 89,9 dengan rata-rata persentase keduanya 90. Disamping itu, skor reabilitas yang di dapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa rata-rata nilai adalah 100 sehingga instrumen dikategorikan sangat baik.

5.3 Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar

Tes hasil belajar melalui pemberian LP diberikan pada saat kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dan sudah selesai pada pembelajaran 1-6. Adapun hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 5.23 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran 1-6
(Uji Coba Terbatas)**

NO	NAMA			PHB	K	KK
		N1	N2			
1	Ariel Riski F	85,4	88,8	3,4	T	100%
2	Aprilia Nur	83,3	94,4	11,1	T	
3	Davindra N	72,9	83,3	10,4	T	
4	Fatimah Z	62,5	86,1	23,6	T	
5	Mohammad K	64,6	88,8	24,2	T	
6	Moh. Yunus	62,5	80,5	18	T	
7	Nabila Siregar	81,3	94,4	13,1	T	
8	Nur Azizah Q	89,6	91,6	2	T	
9	Velly Shanti	81,3	86,1	4,8	T	
10	Firman S	72,9	80,5	7,6	T	
Jumlah		756,3	874,5	118,2	10	
Rata-rata		75,6	87,4	11,8		

Keterangan:

- N1 : Nilai ulangan harian
 N2 : Nilai hasil lembar penilaian
 PHB : Peningkatan hasil belajar
 K : Ketuntasan (KKM : ≥ 70)
 KK : Ketuntasan Klasikal

Dari tabel 5.23 diketahui bahwa secara klasikal nilai yang didapat sudah melampaui KKM yang ditetapkan di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep, sehingga dapat dikatakan tuntas. Melihat pada tabel hasil lembar penilaian, diketahui pula nilai terendah yaitu 80,5 dan nilai tertinggi 94,4. Dengan demikian, ada peningkatan sekitar 87,4%.

Sedangkan tes hasil belajar melalui LP terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran 1-6 uji coba luas dapat disajikan pada Tabel 5.16 berikut.

**Tabel 5.24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran 1-6
(Uji Coba Luas)**

NO	NAMA			PHB	K	KK
		N1	N2			
1	Agatha Neysa A	96	97,2	1,2	T	92%
2	Anastasya Sasabila A	92	94,4	2,4	T	
3	Ander Ramadhan	88	91,6	3,6	T	
4	Aura Dewi Rahmania	56	75	19	T	
5	Azzahra Precilia Fahriza	92	94,4	2,4	T	
6	Darletta Nazhania S	76	80,5	4,5	T	
7	Dyah Maghfirah Lana	92	97,2	5,2	T	
8	Dimitri Mahya M	72	80,5	8,5	T	
9	Fathir RA	80	83,3	3,3	T	
10	Hadis Ayatullah K	100	97,2	-2,8	T	
11	Hersa Triansyah	56	75	19	T	
12	Khairul Fahmi	40	63,8	23,8	TT	
13	Moh. Pratama AW	44	72,2	28,2	T	
14	Muhammad Firliyadi Arya A	32	58,3	26,3	TT	
15	Nabila Irtiyah DH	68	77,7	9,7	T	
16	Syarifah Nafisa Cheret	44	72,2	28,2	T	
17	Nayla Tsabita Fittaqy D	76	80,5	4,5	T	
18	Raihana Maulana F	48	72,2	24,2	T	
19	Rendi Apriliana Putra P	76	91,6	15,6	T	
20	Shazia Arla Fatihah K	88	91,6	3,6	T	
21	Vicko Rainor rhaka Z	80	88,8	8,8	T	
22	Vi Uqaila Jibriel	56	72,2	16,2	T	
23	Zahratus Syifa	88	91,6	3,6	T	
24	Zildha Salim	76	88,8	12,8	T	
25	Zumaira Royan	84	91,6	7,6	T	
Jumlah		1800	2079	279,4	23	
Rata-rata		72	83,1	11,1		

Keterangan:

N1 : Nilai ulangan harian

N2 : Nilai hasil lembar penilaian

PHB : Peningkatan hasil belajar

K : Ketuntasan (KKM : ≥ 70)

KK : Ketuntasan Klasikal

Dari tabel 5.24 diketahui bahwa secara klasikal nilai yang didapat sudah melampaui KKM yang ditetapkan di SDN Pangarangan III Kabupaten Sumenep,

sehingga dapat dikatakan tuntas. Melihat pada tabel hasil lembar penilaian, diketahui pula nilai terendah yaitu 58,3 dan nilai tertinggi 97,2. Dengan demikian, ada peningkatan sekitar 11,1%.

5.4 Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar

Setelah pembelajaran berakhir siswa diberikan angket berupa angket respon siswa pada tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.25 Rekapitulasi Respon Siswa pada Pembelajaran 1-6 (Uji Coba Terbatas)

No	Pertanyaan	Senang		Tidak Senang	
1	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	10	100%	-	0%
2	Apakah kamu senang dengan penyampaian materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	10	100%	-	0%
		Menarik		Tidak Menarik	
3	Bagaimana pendapatmu tentang suasana belajar di kelas dan di luar kelas yang telah kalian lakukan?	10	100%	-	0%
4	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar	10	100%	-	0%
		Senang		Tidak Senang	
5	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran yang bersubtema "lingkungan tempat tinggalku"	10	100%	-	0%
	b. Bahan Ajar Siswa	10	100%	-	0%
	c. LKS	10	100%	-	0%
	d. Tes Hasil Belajar	10	100%	-	0%
		Ya		Tidak	
6	Apakah kamu tertarik pada kegiatan pembelajaran yang telah kalian ikuti?	10	100%	-	0%

Hasil pengisian angket pada pembelajaran 1-6 uji coba terbatas tentang respon siswa terhadap pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada tabel 5.25 di atas. Diketahui bahwa 100% siswa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 100% senang dengan penyampaian materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, 100% menarik tentang suasana belajar di

kelas dan di luar kelas yang telah dilakukan, 100% siswa senang dengan cara guru mengajar, 100% siswa mudah memahami yang terkait dengan BAS, LKS, dan LP, 100% siswa mengaku mudah mengikuti pembelajaran, dan 100% siswa berminat dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari angket yang diperoleh rata-rata siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal yang telah dilakukan dirasa mudah mengikutinya, karena didukung dari cara guru mengajarnya serta BAS dan LKS sehingga siswa merasa sangat berminat dalam belajar.

Tabel 5.26 Rekapitulasi Respon Siswa pada Pembelajaran 1-6 (Uji Coba Luas)

No	Pertanyaan	Senang		Tidak Senang	
1	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	25	100%	-	0%
2	Apakah kamu senang dengan penyampaian materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	25	100%	-	0%
		Menarik		Tidak Menarik	
3	Bagaimana pendapatmu tentang suasana belajar di kelas dan di luar kelas yang telah kalian lakukan?	25	100%	-	0%
4	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar	25	100%	-	0%
		Senang		Tidak Senang	
5	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran yang bersubtema “lingkungan tempat tinggalku”	25	100%	-	0%
	b. Bahan Ajar Siswa	25	100%	-	0%
	c. LKS	25	100%	-	0%
	d. Tes Hasil Belajar	25	100%	-	0%
		Ya		Tidak	
6	Apakah kamu tertarik pada kegiatan pembelajaran yang telah kalian ikuti?	25	100%	-	0%

Hasil pengisian angket pada pembelajaran 1-6 uji coba terbatas tentang respon siswa terhadap pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada tabel 5.26 di atas. Diketahui bahwa 100% siswa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 100% senang dengan penyampaian materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, 100% menarik tentang suasana belajar di kelas dan di luar kelas yang telah dilakukan, 100% siswa senang dengan cara

guru mengajar, 100% siswa mudah memahami yang terkait dengan BAS, LKS, dan LP, 100% siswa mengaku mudah mengikuti pembelajaran, dan 100% siswa berminat dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari angket yang diperoleh rata-rata siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran terpadu tipe connected berbasis budaya lokal yang telah dilakukan dirasa mudah mengikutinya, karena didukung dari cara guru mengajarnya serta BAS dan LKS sehingga siswa merasa sangat berminat dalam belajar.

5.5 Kendala-kendala dan Bagaimana Solusi dalam Penerapan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Untuk mengetahui kendala dalam implementasi perangkat pembelajaran pada uji coba terbatas dan uji coba luas ini. Peneliti melakukan dengan pengamatan kendala dalam kegiatan pembelajaran dan wawan kepada guru kelas. Pada tahap pengamatan disajikan pada tabel 5.19 dan 5.29 berikut.

Tabel 5.27 Kendala Implementasi Perangkat Pembelajaran (Uji Coba Terbatas)

1. Pembelajaran 1

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran terjadi hambatan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan banyak siswa yang tidak mengetahui gambar yang dimaksud itu apa. Seperti contoh : gambar Jokotole.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menyiasatinya dengan mengganti gambar tersebut dengan gambar yang sudah terbiasa siswa lihat disekolah.

2. Pembelajaran 2

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran kebanyakan kelompok kurang bersemangat untuk melakukan	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Stimulasi apa yang tepat agar tepat

kerjasama kelompok dan mempresentasikannya kepada kelompok lain, dikarenakan stimulasi yang dilakukan oleh guru sangat minim, seperti halnya stimulasi bagi kelompok terbaik mendapatkan hadiah. Hal tersebut tidak lakukan.	dan dapat mendorong siswa lebih bersemangat. Dan peneliti menyediakan reward tersebut.
--	--

3. Pembelajaran 3

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran siswa banyak bertanya tentang tugas yang akan dikerjakan bersama kelompok.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Bahwa siswa membutuhkan penjelasan tentang petunjuk tugas kelompok.

4. Pembelajaran 4

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran siswa tidak banyak mengetahui tentang kegiatan ekonomi yang ada di kabupaten sumenep.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Untuk siswa diajak studi lapangan ke pasar yang dekat dengan sekolah

5. Pembelajaran 5

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran terjadi hambatan pada kegiatan menyanyi. Siswa kurang bersemangat membaca teks nyanyian tanpa musik yang mendukung.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas untuk mendownload instrumental dan video tentang lagu lir saalir, dan tondu' majang.

6. Pembelajaran 6

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran terjadi hambatan tentang cerita “Manusia Kerdil” yang banyak siswa tidak mengetahui cerita tersebut.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Agar guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa mengerjakan kegiatan tugas kelompok.

**Tabel 5.28 Kendala Implementasi Perangkat Pembelajaran
(Uji Coba Luas)**

1. Pembelajaran 1

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran terjadi sedikit pemborosan waktu, dikarenakan kurang memahami isi cerita tentang “Jokotole”, sehingga guru menjelaskan berulang-ulang.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Agar guru menjelaskan berulang-ulang, dan memberikan penjelasan secara rinci alur dari cerita jokotole.

2. Pembelajaran 2

Kendala	Solusi
Siswa paham saat proses pembelajaran berlangsung, ternyata setelah peneliti cek pada lembar penilaian individu, ada satu anak yang belum memahami, bukan memahami masalah pengerjaannya, ternyata untuk isi materi.	Peneliti mengadakan wawancara terhadap guru kelasnya, karena memang untuk kondisi siswa sepenuhnya guru kelaslah yang memahaminya. didapatkan jawaban bahwa anak tersebut dibiasakan lebih mengenal tradisi masa kini oleh orang tuanya, sehingga anak tersebut tidak

	<p>memahami kebudayaan yang ada. Maka peneliti memberi saran untuk anak tersebut kepada guru kelas agar guru memberikan masukan kepada orang tua wali, agar guru dan orang tua memberikan perlakuan khusus serta sering diberikan tugas untuk setiap harinya mengenal lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dimana anak tersebut tinggal agar lebih banyak memiliki pengetahuan tentang kebudayaan setempat.</p>
--	---

3. Pembelajaran 3

Kendala	Solusi
<p>Dalam proses pembelajaran terjadi hambatan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan banyak siswa yang tidak mengetahui gambar yang dimaksud itu apa. Seperti contoh : Keraton Sumenep.</p>	<p>Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menyiasatinya dengan mengganti gambar tersebut dengan gambar yang sesuai dengan bentuk bangunan yang ada pada saat ini</p>

4. Pembelajaran 4

Kendala	Solusi
<p>Dalam proses pembelajaran terjadi hambatan, ketika siswa akan diajak untuk studi lapangan ke pasar yang terdekat dengan lokasi sekolah. Hal tersebut membutuhkan pendampingan khusus sebanyak 5 orang dikarenakan siswa yang diajak sebanyak 25 orang.</p>	<p>Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Agar studi lapangan dilakukan di sekolah sebagai penggantinya kantin sekolah digunakan objek dalam kegiatan pembelajaran.</p>

5. Pembelajaran 5

Kendala	Solusi
Siswa mengalami mengetahui nada dari lirik lagu “ Es Lilin Cabbhi ”, dikarenakan siswa banyak yang tidak mengetahui terhadap lagu tersebut	Peneliti mengadakan wawancara terhadap guru kelasnya, untuk mendapatkan refrensi, agar perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dapat membantu siswa mengetahui nada dari lirik lagu tersebut.

6. Pembelajaran 6

Kendala	Solusi
Dalam proses pembelajaran siswa kebingungan dalam menentukan peran antagonis dan protagonis pada cerita manusia kerdil.	Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Agar guru menjelaskan pengertian antagonis dan protagonist pada siswa tentang cerita “Manusia Kerdil”

Sedangkan pada proses wawancara, yang dilakukan peneliti kepada guru kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal. Dapat disajikan pada tabel 5.29 dan 5.30 berikut.

Tabel 5.29 Hasil Wawancara Kendala Implementasi Perangkat Pembelajaran (Uji Coba terbatas)

Kepada Guru Kelas IVA
<p>1. Apa yang menjadi kendala dalam mengimplemtasikan <i>Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed</i> ini terhadap 10 siswa yang Ibu lakukan dalam hal penyampaian materi ajar? Mohon diceritakan!</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya, perangkat ini sangat penting untuk dilakukan. Namun, yang menjadi masalah adalah proses pelaksanaannya. Bagaimanapun, materi pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa <i>kan</i> sudah lumayan banyak,</p>

sedangkan waktu yang dimiliki sangat terbatas. Nah, ini membuat saya harus lebih kreatif dalam menyisipkan perangkat ini agar tidak mengganggu materi utama yang harus didapatkan oleh siswa. Padahal, untuk menggunakan perangkat ini tidaklah mudah. Anak-anak zaman sekarang sudah tidak banyak yang tahu tentang budaya lokalnya.

2. Budaya apa saja yang tidak banyak diketahui oleh siswa, Ibu?

Jawaban:

Banyak. Misalnya, lagu tanduk majang. Budaya ini *kan* sudah tidak begitu populer di kalangan anak-anak. Sekarang anak-anak lebih banyak mengenal lagu-lagu pop yang dibawakan oleh artis di TV.

Atau, sejarah tentang jokotole keturunan raja di kabupaten sumenep. Seperti kita ketahui dalam tayangan-tayangan TV, yang sering anak-anak lihat adalah upin-ipin, dan film-film kartun dari Negara lain.

3. Apa yang Ibu lakukan dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban:

Yang saya lakukan adalah dengan bercerita kepada siswa. Jadi, sebelum siswa mendapatkan tugas, saya minta dia membaca materi dulu. Setelah itu, saya tambahkan hal-hal apa saja yang saya anggap kurang sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami materi. Terkadang saya pun harus membuat contoh list agar siswa dapat mengklasifikasikan hal-hal penting terkait materi.

4. Jika dari sisi perilaku siswa, adakah kendala berarti yang dialami Ibu dalam mengimplementasikan *Perangkat Pembelajaran Terpadu* ini?

Jawaban:

Mungkin karena hanya 10 orang ya, jadi saya rasa lebih mudah dalam mengondisikan siswa. Saya pun tidak begitu sulit dalam memantau dan membimbing mereka. Bahkan, walaupun saya harus membentuk kelompok dan memintanya presentasi, itu tidak banyak menghabiskan waktu.

Tapi, biasanya yang sering muncul dan menjadi kendala adalah saat anak-anak harus bekerja kelompok dan penyiapan materi.

5. Apa yang menjadi kendala dalam kerja kelompok Ibu?

Jawaban:

Jumlah yang sedikit menyebabkan tiap kelompok juga sedikit. Padahal, materi yang harus mereka pahami tidaklah sedikit. Hal ini, mereka tidak banyak yang paham akan materinya. Sehingga, terkadang mereka berdebat tentang hal-hal yang mereka sama-sama tidak ketahui.

Di samping itu, terkadang masih ada anak-anak yang tidak mau proaktif dalam kerja kelompok. Tentu ini akan menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran. Anak-anak menjadi *cekcok* yang sebenarnya sangat menghambat proses pembelajaran.

6. Kalau dari penyiapan materi, kendala apa yang Ibu maksud?

Jawaban:

Begini, dalam materi yang ada di buku itu *kan* belum lengkap sebagaimana saya sampaikan tadi? Hal ini menambah tugas bagi guru dan sekolah. Sebab, kalau anak disuruh mencari sendiri mereka masih merasa kesulitan sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan lancar.

Akibatnya, saya harus ikut mencari padahal untuk mendapatkannya tidaklah mudah. Kita ketahui, buku sejarah Madura saja tidak banyak beredar di toko buku. Kalaupun saya mencari di internet, yang ada hanya sepotong-sepotong.

7. Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi persoalan dalam minimnya materi tersebut?

Jawaban:

Jika memungkinkan, saya kopikan materi tambahan bagi siswa-siswa. Namun, jika tidak memungkinkan, maka saya saja yang bercerita di depan kelas kemudian siswa diminta merangkum dari cerita saya. Setelah itu, baru masuk ke penugasan sesuai panduan dalam *Perangkat Pembelajaran Terpadu* ini.

8. Ibu tadi bilang jika memungkinkan dan tidak memungkinkan. Maksudnya itu yang menjadi penyebab memungkinkan atau tidak itu apa, Ibu?

Jawaban:

Maksudnya memungkinkan adalah jumlah materinya. Berbicara masalah budaya tentu tidak bisa lepas dari sejarah. Hal ini menuntut saya untuk membaca banyak buku dan untuk merangkumnya pun saya masih merasa kesulitan. Kalau langsung dibagikan apa adanya kepada siswa tentu ini akan

menghabiskan banyak waktu agar anak-anak membaca. Solusinya, ya saya saja yang baca kemudian saya ceritakan di depan kelas.

Saya rasanya ini lebih efektif karena anak-anak memang masih lebih senang mendengarkan daripada membaca. Minat baca yang dimiliki anak-anak masih belum terbangun kokoh. Mereka malas kalau harus membaca banyak materi. Kalau memungkinkan, maka saya rangkum materi tambahan kemudian saya kopikan untuk dibagikan kepada anak-anak.

Tabel 5.30 Hasil Wawancara Kendala Implementasi Perangkat Pembelajaran (Uji Coba Luas)

Kepada Guru Kelas IVB
<p>1. Bisakah diceritakan, apa yang Bapak rasakan setelah menggunakan <i>Perangkat Pembelajaran Terpadu</i> ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Perangkat pembelajaran ini saya rasa sangat membantu para siswa untuk mengenal kembali budaya lokalnya. Sehingga, mereka dapat merasakan dan menyaksikan betapa kayanya budaya lokal yang dimiliki daerahnya.</p>
<p>2. Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi ini, Bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sejauh ini, belum ada kendala berarti. Kalau hanya kesulitan memberikan pemahaman yang merata bagi semua siswa tentu itu hal biasa. Sebab, kemampuan menyerap materi masing-masing anak kan memang tidak sama. Namun, secara umum tidak ada masalah. Mungkin karena materi yang disampaikan memang sangat dekat dengan lingkungan anak-anak.</p>
<p>3. Lantas bagaimana cara Bapak mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau yang saya pakai adalah dengan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, di antara mereka saling melengkapi. Yang tidak tahu bisa bertanya kepada yang tahu. Sebaliknya, yang tahu bisa menceritakan kepada yang tidak tahu sehingga ingatannya semakin kuat.</p>
<p>4. Bagaimana dari sisi penyajian materi, Pak?</p>

Jawaban:

Kalau dari sisi materi sebenarnya juga tidak ada masalah yang berarti. Sebab, buku panduan yang dibuat sudah sangat mendukung dan cukup lengkap. Kalaupun ada kekurangan, itu hanya sedikit. Misalnya, penyesuaian atau pengaitan materi dengan masa kini agar kedekatan siswa dengan lingkungannya lebih terasa.

5. Bagaimana cara Bapak mengatur 25 siswa dengan perangkat pembelajaran baru ini?

Jawaban:

Kalau soal itu tidak ada masalah. Menurut saya, masalah baru atau tidak bergantung bagaimana seorang guru menguasai materi. Jika guru tersebut sudah menguasai materi maka perangkat apapun yang dipakai bukan hal yang sulit. Dan dalam menggunakan perangkat ini, saya tidak menemukan kesulitan yang berarti seperti yang saya terangkan sebelumnya.

5.6 Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, ditemukan beberapa temuan yang perlu dibahas lebih lanjut dalam diskusi hasil penelitian. Diskusi dilakukan untuk pemerolehan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang berbagai faktor yang berkaitan serta turut memberikan masukan terhadap masalah yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggalku. Perangkat pembelajaran ini telah diujicobakan secara terbatas di kelas IVA SDN Pangarangan III, dan diujicobakan luas di kelas IVB SDN Pangarangan III.

1. Diskusi Kelayakan Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

Kelayakan perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kevalidan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Untuk mengetahui ketercapaian tersebut, kevalidannya peneliti menggunakan validator untuk memvalidkan perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, BAS, LKS, dan LP. Untuk kualitas perangkat pembelajarannya.

Sedangkan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, RPP, BAS, LKS, dan LP, untuk dapat digunakan maka perlu divalidasi terlebih dahulu oleh validator, sehingga ada masukan dan revisi demi kesempurnaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan para validator, sehingga untuk kriteria kevalidan sudah terpenuhi. Berikut akan dijabarkan analisis deskripsi hasil validasi perangkat pembelajaran mengenai silabus, RPP, BAS, LKS, dan LP.

1.1 Diskusi Hasil Validasi Silabus

Berdasarkan analisis hasil penilaian kevalidan silabus oleh kedua validator 1 dan 2 menunjukkan skor rata-rata yaitu 4,36 dan 4,79 dengan kriteria sangat valid. Sehingga dapat menjadi silabus yang siap untuk dipakai, dan kemudian divalidasi kembali biar lebih sempurna.

1.2 Diskusi Hasil Validasi RPP

Berdasarkan analisis hasil penilaian kevalidan RPP oleh validator 1 dan 2 menunjukkan skor rata-rata 4,16 dan 4,69 dengan kriteria sangat valid. Sehingga dapat menjadi RPP yang siap untuk dipakai dan kemudian divalidasi kembali biar lebih sempurna.

1.3 Diskusi Hasil Validasi BAS

Berdasarkan analisis hasil penilaian kevalidan BAS oleh validator 1 dan 2 menunjukkan skor rata-rata 4,02 dan 4,65 dengan kriteria sangat valid. sehingga dapat menjadi BAS yang siap untuk dipakai, dan kemudian divalidasi kembali agar lebih sempurna.

1.4 Diskusi Hasil Validasi LKS

Berdasarkan analisis hasil penilaian kevalidan LKS oleh validator 1 dan 2 menunjukkan skor rata-rata 4,15 dan 4,71 dengan kriteria sangat valid. dapat menjadi LKS yang siap untuk dipakai, dan kemudian divalidasi kembali agar lebih sempurna.

1.5 Diskusi Hasil Validasi LP

Berdasarkan analisis hasil penilaian kevalidan LP oleh validator 1, 2 dan 3 menunjukkan skor rata-rata 4,27 dan 4,77 dengan kriteria sangat valid. Sehingga dapat menjadi LP yang siap untuk dipakai, dan kemudian divalidasi kembali biar lebih sempurna.

2. Diskusi Keefektifan Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

1.1 Diskusi hasil pengamatan aktivitas siswa

Pada ujicoba terbatas pengamat I dan pengamat II memberikan presentase untuk aspek aktivitas siswa terlihat pada tabel 5.11-5.16 pada pembelajaran 1-6. yaitu Kesiapan siswa dalam pembelajarana rata-rata 36 dengan persentase 90%, Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru 36 dengan persentase 90%, Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung 36 dengan persentase 90%, Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di Madura 36 dengan persentase 90%, Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan 36 dengan persentase 90%, Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar, Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas 36 dengan persentase 90%, Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain 36 dengan persentase 90%, Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari 36 dengan persentase 90%. Jadi untuk rata-rata keseluruhan pada ujicoba terbatas antara penangamat I dan pengamat II padan pembelajaran 1-6 ini di dapat rata-rata 36 dengan persentase 90%, dengan rebilitas 99.

Pada ujicoba luas pengamat I dan pengamat II memberikan presentase untuk aspek aktivitas siswa terlihat pada tabel 5.17 dan 5.22 pada pembelajaran 1-6. yaitu Kesiapan siswa dalam pembelajarana rata-rata 90 dengan persentase 90%, Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru 90 dengan persentase 90%, Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung 90 dengan persentase 90%, Siswa dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik tentang lingkungan kabupaten sumenep dan kebudayaan yang ada di Madura 90 dengan persentase 90%, Siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan 90 dengan persentase 90%, Siswa bersemangat dalam bekerjasama dalam kelompok belajar, Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas 90 dengan persentase 90%, Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain 90 dengan persentase 90%, Siswa dapat menyimpulkan

materi yang telah dipelajari 90 dengan persentase 90%. Jadi untuk rata-rata keseluruhan pada ujicoba luas antara penngamat I dan pengamat II padan pembelajaran 1-6 ini di dapat rata-rata 90 dengan persentase 90%, dengan rebilitas 99-100. Dengan demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mencapai kriteria keefektifan dengan baik.

1.2 Diskusi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk menjadi penentu keberhasilan dalam memenuhi syarat perangkat pembelajaran yang berkualitas, sebagaimana di kemukakan oleh Nieveen (1999:127). Jika dilihat secara keseluruhan pada tabel 5.23 dan 5.24, secara klasikal nilai sudah melampaui target KKM yang ditetapkan di SDN Pangarangan III, sehingga dikatakan tuntas pada uji coba terbatas pada pembelajaran 1-6 dengan rata-rata 87, 4 dan 100% dan pada uji coba luas pada pembelajaran 1-6 terlihat pada tabel , 5.23, dan 5.24 dengan rata-rata 83,1 dan 92%.

1.3 Diskusi Hasil Respon Siswa

Berdasarkan Hasil pengisian angket pada pembelajaran 1-6 dengan uji coba terbatas dan uji coba luas tentang respon siswa terhadap pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada tabel 5.19, 5.20, 5.21, dan 5.22. Diketahui bahwa 100% siswa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 100% senang dengan penyampaian materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, 100% menarik tentang suasana belajar di kelas dan di luar kelas yang telah di lakukan, 100% siswa senang dengan cara guru mengajar, 100% siswa mudah memahami yang terkait dengan BAS, LKS, dan LP, 100% siswa mengaku mudah mengikuti pembelajaran, dan 100% siswa berminat dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari angket yang diperoleh rata-rata siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* berbasis budaya lokal yang telah dilakukan dirasa mudah mengikutinya, karena didukung dari cara guru mengajarnya serta BAS dan LKS sehingga siswa merasa sangat berminat dalam belajar.

1.4 Kendala-Kendala dan Solusi Terhadap Penerapan Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan

Dalam proses pembelajaran di SDN Pangarangan III berjalan dengan baik, tetapi adapula hambatan yang terjadi berkaitan dengan gambar yang ditampilkan oleh guru sebagai media pembelajaran. Banyak dari siswa yang tidak mengetahui maksud dari gambar yang ditampilkan. Seperti contoh : gambar Jokotole. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menyiasatinya dengan mengganti gambar tersebut dengan gambar yang sudah terbiasa siswa lihat di sekolah.

Selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang telah dikelompokkan kurang bersemangat untuk melakukan kerjasama kelompok dan mempresentasikannya kepada kelompok lain, dikarenakan stimulasi yang dilakukan oleh guru sangat minim, seperti halnya stimulasi bagi kelompok terbaik mendapatkan hadiah. Hal tersebut tidak dilakukan. Peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Stimulasi apa yang tepat agar tepat dan dapat mendorong siswa lebih bersemangat. Dan peneliti menyediakan reward tersebut.

Dalam proses pembelajaran siswa banyak bertanya tentang tugas yang akan dikerjakan bersama kelompok juga siswa tidak banyak mengetahui tentang kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Sumenep. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Bahwa siswa membutuhkan penjelasan lebih rinci tentang petunjuk tugas kelompok dan juga mengajak siswa untuk studi lapangan ke pasar yang dekat dengan sekolah untuk melihat kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Sumenep.

Pada proses pembelajaran terjadi hambatan pada kegiatan menyanyi dan pemahaman siswa terhadap cerita "Manusia Kerdil". Siswa kurang bersemangat membaca teks nyanyian tanpa musik yang mendukung dan juga banyak dari siswa yang belum mengetahui cerita "Manusia Kerdil". Peneliti mendiskusikan dengan guru kelas untuk mengatasi masalah tersebut, dan akhirnya peneliti mendownload instrumental dan video tentang lagu lir saalir, dan tondu' majang dan juga agar guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa mengerjakan kegiatan tugas kelompok.

Pada uji coba luas proses pembelajaran terjadi sedikit pemborosan waktu, dikarenakan kurang memahami isi cerita tentang "Jokotole", sehingga guru harus

menjelaskan berulang-ulang. Untuk itu peneliti meminta guru untuk menjelaskan lebih detail pada penjelasan berikutnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang mengerti terhadap pembelajaran, tetapi ternyata setelah peneliti cek pada lembar penilaian individu, ada satu anak yang belum memahami, bukan memahami masalah pengerjaannya, tapi tidak memahami isi materi. Dalam mengatasi masalah ini peneliti meminta agar guru dan orang tua memberikan perlakuan khusus serta sering diberikan tugas untuk setiap harinya mengenal lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dimana anak tersebut tinggal agar lebih banyak memiliki pengetahuan tentang kebudayaan setempat.

Dalam proses pembelajaran terjadi hambatan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan banyak siswa yang tidak mengetahui gambar yang dimaksud itu apa. Seperti contoh : Keraton Sumenep dan ketika siswa akan diajak untuk studi lapangan ke pasar yang terdekat dengan lokasi sekolah. Hal tersebut membutuhkan pendampingan khusus sebanyak 5 orang dikarenakan siswa yang diajak sebanyak 25 orang. Untuk menyiasatinya peneliti mengganti gambar tersebut dengan gambar yang sesuai dengan bentuk bangunan yang ada pada saat ini dan agar studi lapangan dilakukan di sekolah sebagai penggantinya kantin sekolah digunakan objek dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa kurang mengetahui nada dari lirik lagu “**Es Lilin Cabbhi**”, dikarenakan siswa banyak yang tidak mengetahui terhadap lagu tersebut. Selama proses pembelajaran siswa juga kebingungan dalam menentukan peran antagonis dan protagonis pada cerita manusia kerdil. Untuk itu Peneliti meminta agar guru menjelaskan pengertian antagonis dan protagonist pada siswa tentang cerita “Manusia Kerdil” dan mengadakan wawancara terhadap guru kelasnya, untuk mendapatkan referensi, agar perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dapat membantu siswa mengetahui nada dari lirik lagu tersebut.

5.7 Luaran yang dicapai

Luaran capaian yang sudah dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Submit pada jurnal *Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Universitas PGRI Madiun* (lampiran 1)
2. Submit prociding pada seminar nasional ***Prosiding Seminar Nasional MKWU dan MKWI "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era Persaingan Global" LP3M – UNESA, 29 September 2018.*** (lampiran 2)

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti akan melanjutkan tahapan penelitian sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan. Rencana tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun kerjasama dengan sekolah dasar dilingkungan kabupaten sumenep untuk mendesiminasikan bahan ajar yang telah dihasilkan dalam penelitian ini.
2. Melakukan penelitian dengan konten materi yang sama dan menggunakan model yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan produk model pembelajaran ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap pendefinisian meliputi analisis Kurikulum 2013, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Tahap perancangan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan instrumen penilaian, mendesain awal perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dan validasi I. Tahap pengembangan, meliputi revisi hasil validasi I, uji coba terbatas, refleksi hasil uji coba terbatas, validasi II, revisi tahap II, uji coba luas, analisis, terakhir adalah membuat laporan dan menghasilkan produk buku model pembelajaran yang dikembangkan. Berikut uraian hasil kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Kelayakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD
 - a. kevalidan silabus yang dikembangkan valid dengan reliabilitas 88,89%
 - b. kevalidan RPP yang dikembangkan valid dengan reliabilitas 88,89%
 - c. kevalidan BAS yang dikembangkan valid dengan reliabilitas 88,89%
 - d. kevalidan LKS yang dikembangkan valid dengan reliabilitas 88,89%
 - e. kevalidan LP yang dikembangkan valid dengan reliabilitas 88,89%
2. Keefektifan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD
 - a. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD. Pada uji coba terbatas antara pengamat I dan pengamat II pada pembelajaran 1-6 ini di dapat rata-rata 36 dengan persentase 90%, dengan reliabilitas 99. Sedangkan pada ujicoba luas antara pengamat I dan pengamat II padan

pembelajaran 1-6 ini di dapat rata-rata 90 dengan persentase 90%, dengan reliabilitas 99 dan 100.

- b. Hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD. Secara klasikal nilai sudah melebihi target KKM yang ditetapkan di SDN Pangarangan III, sehingga dikatakan tuntas pada uji coba terbatas pada pembelajaran 1-6 dengan rata-rata 87,4 dan 100% dan pada uji coba luas pada pembelajaran 1-6 dengan rata-rata 83,1 dan 92%.
 - c. Respon siswa pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD. Respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD dengan kriteria rata-rata keseluruhan pada uji coba terbatas dan uji coba luas sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.
3. Kendala-kendala dan solusi terhadap penerapan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD dari proses pembelajaran terjadi hambatan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan tidak diberikan keterangan untuk mempermudah siswa dalam memahami gambar yang diberikan.

7.2 Saran

Adapun saran yang peneliti dapat dari hasil penelitian dan temuan serta diskusi sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Produk

Produk perangkat pengembangan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD bisa digunakan oleh para pendidik (guru) sebagai alternatif pembelajaran tentang budaya lokal sehingga anak mampu berinteraksi dan mengenal lingkungannya dengan baik.

2. Penyebaran produk

3. Walaupun pengembangan produk terbatas pada tahap pengembangan, penyebaran produk bisa disebarkan ke lingkungan guru (pendidik),

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Fogarty, Robin. 1991. *How To Integrated The Curricula*. Palatine, Illions:IRI/Skyligh Publishing, Inc.
- Hermawan, A. H. 2008. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miller, B. A. 2013. "Joining Forces: A Collaborative Study of Curricular Integration". *International Journal of Education & the Arts*. Vol. 14 (SI 1.9). pp. 3.
- Permendikbud, 2013. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 65 Tahun 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran Nomor 81a Tahun 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi dan hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprayekti. 2004. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Alim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*, (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscoll-dalam-buku-apa>).
- Thiagarajan, S. Semmel, Dorothy S, Semmel, Melvyn I. 1997. *Imtructional Devlepment for Training Teachers of Exeptional Children*. Minesota: The Council for Exeptional Children.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN 1

Bukti diterimanya jurnal yang akan diterbitkan Desember volume 8 (2) 2018 pada *Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* di Universitas PGRI Madiun.



Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran
Universitas PGRI Madiun
 ISSN: 2088-5350 (Print) 2528-5173 (Online) url: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
 Jl. Auri 06 Madiun 63117, Jawa Timur Indonesia

SURAT KETERANGAN PUBLIKASI
 Nomor: 006/PE/UNIPMA/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari, M.Pd.
 NIDN : 0719088602
 Jabatan : Ketua Penyunting Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Menerangkan bahwa artikel dengan keterangan sebagai berikut:

Penulis	Judul	Status	Keterangan
Ali Armadi & Yeni Puji Astuti	Pembelajaran terpadu tipe <i>webbed</i> berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar	Accepted	Diterbitkan pada volume 8(2) 2018

telah diterima di jurnal Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dan akan diterbitkan pada volume 8(2) 2018 bulan desember.

Demikian surat keterangan publikasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Oktober 2018
 Ketua Penyunting
 Sri Lestari, M.Pd.
 0719088602

LAMPIRAN 2

Bukti keikutsertaan dalam seminar nasional *Prosiding Seminar Nasional MKWU dan MKWI "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era Persaingan Global"* LP3M – UNESA, 29 September 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI*
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU

Kampus Lidah Wetan
Jalan Lidah Wetan Surabaya 64732
Telp. 031-51169396/51169397
Laman: unesa.ac.id
Email: lp3m@unesa.ac.id

Sertifikat

Nomor : 001093/UN38.10/DT/2018

Diberikan kepada:

Ali Armadi, S.Pd, M. Pd.

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam Kegiatan Seminar Nasional

"Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era Persaingan Global"

yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
di Auditorium Lantai 9 LP3M Universitas Negeri Surabaya
Kampus UNESA Lidah Wetan Surabaya
pada tanggal 29 September 2018

Surabaya, 29 September 2018

Ketua,



Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.
NIP 196102111986011001

www.unesa.ac.id

"Growing with character"

